BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang dijadikan sebagai topik penulisan dalam rangka menyusun suatu laporan. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data – data yang berkaitan dengan objek penelitian tersebut yang berjudul : **"Pengaruh Koordinasi dan Implementasi Kebijakan terhadap Efektivitas Kerja Pegawai di Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Subang".**

Menurut Husein Umar (2004:303), mengatakan bahwa "Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Di dalam penelitian ini, penulis mengemukakan tiga variabel yang akan diteliti. Adapun variabel yang akan diteliti di dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel *independent* (variabel bebas), yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependent (variabel tidak bebas). Variabel *independent* dalam penelitian ada 2 yaitu; Koordinasi (X1) dan Implementasi Kebijakan (X2).
2. Variabel *dependent* (variabel tidak bebas), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel *independent.*Variabel *dependent* (Y) dalam penelitian ini adalah Efektivitas Kerja Pegawai.

Koordinasi dan Sistem Implementasi Kebijakan merupakan faktor penyebab, sedangkan Efektivitas Kerja Pegawai merupakan faktor akibat. Objek penelitian ini dilakukan pada Pegawai di dinas perindustrian, perdagangan dan pengelolaan pasar kabupaten subang.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknis atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2009:2) ”Pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif”

Metode Deskriptif menurut Sugiyono (2009:206) “Penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”.

Adapun dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan oleh peneliti untuk menggambarkan yang sesuai rumusan masalah pada point pertama sampai ketiga yaitu:

1. Deskriptif Koordinasi di Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Subang.
2. Deskriptif Implementasi Kebijakan di Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Subang
3. Deskriptif Efektivitas Kerja pada pegawai di Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Subang.

Pendekatan verifikatif menurut Sugiyono (2005 :21) adalah :

"metode verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Metode verifikatif pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh Koordinasi terhadap Efektivitas Kerja Pegawai dan besarnya pengaruh Implementasi Kebijakan terhadap Efektivitas Kerja Pegawai pada pegawai di Disperindagsar Kab. Subang serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dari penjelasan metode-metode yang telah dijelaskan diatas, kesimpulan metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan perencanaan dan perencanaan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sistematis dan efektif.

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002:249) menyatakan bahwa :

"Desain penelitian merupakan rancangan utama penelitian yang menyatakan metode dan prosedur – prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data."

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mencari dan menetapkan fenomena yang terjadi pada pegawai di dinas perindagsar kab. subang selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada pegawai di dinas perindagsar kab. subang.
3. Merumuskan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan dan hipotesis untuk diuji. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah Koordinasi (variabel X1) dan Implementasi Kebijakan (variabel X2) serta Efektivitas Kerja Pegawai(variabel Y).
4. Menetapkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada pegawai di dinas Perindagsar kab. subang
5. Menetapkan hipotesis penelitian sesuai dengan fenomena yang terjadi pada Dinas Perindagsar Kab. Subang berdasarkan teori.
6. Memilih serta memberi definisi terhadap setiap pengeluaran variabel. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran

dengan skala ordinal karena data yang diukurnya berupa tingkatan. Pada skala ini, urutan simbol atau kode berupa angka yang mempunyai arti urutan jenjang yang dimulai dari yang positif sampai yang paling negatif dan sebaliknya.

7. Menetapkan data-data mengenai Koordiansi dan Implementasi Kebijakan terhadap Efektivitas Kerja Pegawai di Dinas Perindagsar Kab. Subang
8. Melakukan analisis mengenai informasi tentang Koordiansi dan Implementasi Kebijakan terhadap Efektivitas Kerja Pegawai di Dinas Perindagsar Kab. Subang
9. Menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

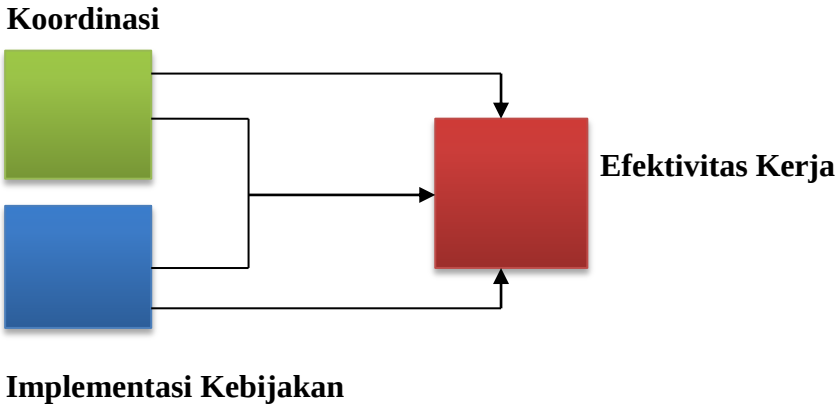
Tabel 3.1

Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang Digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T – 1	*Descriptive*	*Descriptive dan survey*	*Pegawai Dinas Perindagsar Kab. Subang*	*Cross Sectional*
T – 2	*Descrpitive*	*Descriptive dan Survey*		*Cross Sectional*
T – 3	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*		*Cross Sectional*
T – 4, 5, 6,7	*Descriptive & Verifikatif*	*Descriptive dan Explanatory Survey*		*Cross Sectional*

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan antara dua variabel bebas secara bersamaan yang mempunyai hubungan dengan satu variabel tergantung.

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Desain Penelitian

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalsasi variabel dimaksudkan untuk memperjelas variabel-variabel yang diteliti beserta pengukuran-pengukurannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu :

1. Variabel bebas *(Independent Variable)*

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat), Sugiyono (2009:59). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Koordinasi dan Implementasi Kebijakan.

2. Variabel Terikat *(Dependent Variable)*

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, Sugiyono (2009:59).Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *Dependent* (terikat) Efektivitas Kerja.

Untuk lebih jelasnya, operasionalisasi variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2
Operasional Variabel Koordinasi

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	Sumber Data
Koordinasi (Variabel X^1)	Koordinasi adalah suatu kegiatan yang multidimensia dari berbagai tahapan atau langkah sesuai dengan tujuan dari suatu organisasi, sehingga tindakan yang telah direncanakan merupakan kesatuan perintah dari pelimpahan wewenang sesuai dengan pembagian pekerjaan yang telah ditetapkan oleh organisasi. (Nitisemito, 2002:14)	Koordinasi Perencanaan	• Penetapan Tujuan • Penetapan Rencana Tindak • Penetapan Lokasi	**ORDINAL**	1-3	Bagian Kepegawaian Dinas Perindagsar Kab. Subang
		Koordinasi Pengorganisasian	• Struktur Organisasi • Kesatuan Perintah • Pembagian Kerja • Pendelegasian Wewenang		4-7	
		Koordinasi Penggerakan	• Komunikasi • Motiviasi • Kepemimpinan • Pengambilan Keputusan		8-11	
		Koordinasi Pengendalian	• Penetapan Standar • Pengukuran • Koreksi Tindak		12-14	

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Implementasi Kebijakan

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	Sumber Data
Implementasi Kebijakan (Variabel X^2)	Adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang atau keputusan-keputusan eksekutif **(Widodo, 2010:95)**	Komunikasi	• Kejelasan • Konsitensi • Tranmisi	**ORDINAL**	15-17	Bagian Kepegawaian Dinas Perindagsar Kab. Subang
		Sumber Daya	• Pelaksana • Wewenang • Fasilitas		18-21	
		Disposisi	• Penerimaan terhadap kebijakan • Pengetahuan yang cukup		22-23	
		Struktur Birokrasi	• Adanya standar operasi • Fragmentasi		24-25	

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel Efektivitas Kerja

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	Sumber Data
Efektivitas Kerja Pegawai (Variabel Y)	Adalah pengukuran dalam arti bahwa sejauhmana organisasi melaksanakan tugas atau mencapai tugas semua sasarannya dilihat dari jumlah kualitas dari jasa yang dihasilkan berdasarkan hasil yang telah ditentukan **(Steers, 2001:46)**	Ketepatan Kualitas	• Sesuai Standar Kerja • Tepat Pengguna • Sesuai Aturan	**ORDINAL**	26-28	Bagian Kepegawaian Dinas Perindagsar Kab. Subang
		Ketepatan Kuantitas	• Sesuai Target • Memenuhi Kebutuhan • Sesuai Anggaran		29-31	
		Ketepatan Waktu	• Sesuai Prosedur • Sesuai Jadwal • Sesuai Perjanjian		32-33	

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan penulis pada penelitian mengenai pengaruh Koordinasi dan Implementasi Kebijakan terhadap Efektivitas Kerja Pegawai di Dinas Perindagsar Kab. Subang.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil langsung dari responden secara langsung yang dikumpulkan melalui survei lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan tertentu yang dibuat untuk itu.(Umi Narimawati 2007:76).

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data penunjang yang digunakan untuk mendukung penelitian, dalam penelitian ini meliputi informasi mengenai karakteristik organisasi, jumlah karyawan, data hasil evaluasi karyawan, penelitian terdahulu, serta materi perkuliahan yang berhubungan dengan objek data yang akan diteliti oleh penulis. (Umi Narimawati 2007:76).

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

1. Populasi

MenurutSugiyono (2009:115), populasi adalah "Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Dinas Perindagsar Kab Subang berjumlah sebanyak 117 orang, sebagaimana dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.5
Jumlah pegawai Dinas PERINDAGSAR Kabupaten Subang

NO	Bagian	Jumlah Pegawai
1	Kepala Dinas	1
2	Sekretaris	1
3	Kepala Bidang	4
4	Kepala UPTD	6
5	Kasubag	9
6	Kasi	12
7	Pelaksana Bidang	27
8	Pelaksana UPTD	9
9	Pelaksana Sub bagian	16
10	Pelaksana Teknis Operasional	23
11	Staf	9
JUMLAH		**117**

Sumber : Dinas PERINDAGSAR Kabupaten Subang

2. Sampel

Menurut **Sugiyono (2009:116)**, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang di ambil dalam penelitian dilakukan dengan teknik *probability sampling* dengan jenis *propotionate stratified random sampling* (sampel acak berstrata).

Menurut **Sugiyono (2009;118)**, *propotionate stratified random sampling* yaitu ”teknik pengambilan sampel bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara poporsional”.

Husein Umar (2004;78) untuk menentukan sampel digunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Ket :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan dalam penelitian 10% atau 0,1

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui sampel yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan berikut :

$$n = \frac{117}{1 + 117(0{,}1)^2}$$

$$= 53{,}917 = 54$$

Dengan menggunakan rumus diatas bahwa dengan populasi sebanyak 117 orang, tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 10% maka dapat diketahui sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 54 orang pegawai

Ukuran alokasi sampel pada masing – masing biro dengan menggunakan alokasi sampel proporsional dapat ditentukan dengan menggunakan rumus *Newman* sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana :

n_i = besarnya sampel pada strata ke-i

Ni = besarnya populasi pada strata ke-i

N = besarnya populasi keseluruhan

N = besar ukuran sampel

Berdasarkan rumus diatas dapat diperoleh jumlah responden setiap stratum dan alokasinya pada setiap unit yang terpilih sebagai berikut :

1. Kepala Dinas

$n_1 = \frac{1}{117} \times 54 = 0.46 = 1$

2. Sekretariat

$n_1 = \frac{1}{117} \times 54 = 0.46 = 1$

3. Kepala Bidang

$n_1 = \frac{4}{117} \times 54 = 1.84 = 2$

4. Kepala UPTD

$n_1 = \frac{6}{117} \times 54 = 2.76 = 3$

5. Kasubag

$n_1 = \frac{9}{117} \times 54 = 4.15 = 4$

6. Kasi

$n_1 = \frac{12}{117} \times 54 = 5.53 = 6$

7. Pelaksana Bidang

$n_1 = \frac{27}{117} \times 54 = 12.46 = 12$

8. Pelaksana UPTD

$n_1 = \frac{9}{117} \times 54 = 4.15 = 4$

9. P

$n_1 = \frac{16}{117} \times 54 = 7.38 = 7$

10. Pelaksana Teknis Operasional

$n_1 = \frac{23}{117} \times 54 = 10.49 = 10$

11. Staf

$$n_1 = \frac{9}{117} \times 54 = 4.15 = 4$$

Berdasarkan definisi diatas, maka alokasi jumlah sampel minimum pada masing – masing bagian di Universitas Komputer Indonesia secara lengkap dapat dilihat pada tabel 3.6 :

Tabel 3.6
Populasi dan Sample

NO	Bagian	Populasi	sample
1	Kepala Dinas	1	1
2	Sekretariat	1	1
3	Kepala Bidang	4	2
4	Kepala UPTD	6	3
5	Kasubag	9	4
6	Kasi	12	6
7	Pelaksana Bidang	27	12
8	Pelaksana UPTD	9	4
9	Pelaksana Sub Bagian	16	7
10	Pelaksana Teknis Operasional	23	10
11	Staf	9	4
JUMLAH		**117**	**54**

Sumber: data diolah

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan pengumpulan data lapangan dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada intansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer (data yang di peroleh langsung dari Pegawai Perindagsar).

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan peninjauan langsung terhadap obyek untuk mendapatkan data primer (data yang diperoleh langsung

dari Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Subang serta dari data sekunder).

a. Wawancara *(Interview)*

Wawancara merupakan proses keterangan atau data yang diperlukan dengan cara tanya jawab langsung kepada pimpinan serta pegawai yang mempunyai hubungan dengan masalah yang akan diteliti, di lingkungan DISPERINDAGSAR.

b. Angket *(Kuesioner)*

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini. Hasil dari kuesioner ini yaitu berupa data -data mengenai pengaruh koordinasi dan implementasi kebijakan terhadap efektivitas kerja pegawai.

Teknik pengolahan data hasil kuesioner digunakan skala likert dimana alternatif jawaban nilai 5 sampai dengan 1. Pemberian skor dilakukan atas jawaban pertanyaan baik mengenai koordinasi (X_1), implementasi kebijakan (X_2) efektivitas kerja pegawai (Y), karena data ini bersifat ordinal maka selanjutnya nilai – nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan untuk setiap responden. Adapun kriteria pembobotan nilai untuk alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.7
Skala Likert

Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	**5**
Setuju (S)	**4**
Netral (N)	**3**
Tidak Setuju (TS)	**2**
Sangat Tidak Setuju (STS)	**1**

Sumber : Sugiyono, 2008

c. Pengamatan *(Observasi)*

Dengan mengadakan penelitian dan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan dan keadaan dialokasi penelitian guna memperoleh data dan informasi mengenai subyek penelitian.

2. Penelitian Kepustakaan (*Dokumentasi*)

Teknik pengumpulan data sekunder (yang dilakukan dengan mencatat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan variabel penelitian). Penelitian yang dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan dari berbagai buku, jurnal, catatan-catatan, gambar-gambar dan literatur-literatur yang berhubungan dengan penyusunan skripsi ini. Adapun tujuan dari metodologi ini adalah untuk deskripsi, gambaran secara sistematis akurat, faktual mengenai hal-hal yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner sebagai data penelitian.Sebelum kuesioner atau instrument penelitian disebarkan kepada responden terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.Pengujian validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya alat ukur yang digunakan,

sedangkan pengujian reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut **Cooper (2006:720)** dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:42), validitas adalah :

"Validity is a characteristic of measurement concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure".

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing – masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}][\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}]}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi pearson

x = skor item pertanyaan

y = skor total item pertanyaan

N = jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikan 5%).

Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n - 2$$

Dimana :

n = ukuran sampel

r = koefisien korelasi pearson

Taraf signifikansi ditentukan 5%. Jika diperoleh hasil korelasi yang lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05 berarti butir pertanyaan tersebut valid. Apabila koefisien korelasinya > 0,300 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika korelasinya < 0,300 menunjukan bahwa data tersebut tidak valid.

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total ≥ 0,300 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan korelasi *product momet* (indeks validitas) diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Kuesioner Koordinasi

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,388	0,300	Valid
Item 2	0,520	0,300	Valid
Item 3	0,447	0,300	Valid

Item 4	0,708	0,300	Valid
Item 5	0,874	0,300	Valid
Item 6	0,676	0,300	Valid
Item 7	0,779	0,300	Valid
Item 8	0,401	0,300	Valid
Item 9	0,741	0,300	Valid
Item 10	0,437	0,300	Valid
Item 11	0,502	0,300	Valid
Item 12	0,443	0,300	Valid
Item 13	0,356	0,300	Valid
Item 14	0,646	0,300	Valid

Sumber: Data diolah

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Kuesioner Implementasi Kebijakan

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,505	0,300	Valid
Item 2	0,567	0,300	Valid
Item 3	0,473	0,300	Valid
Item 4	0,658	0,300	Valid
Item 5	0,672	0,300	Valid
Item 6	0,640	0,300	Valid
Item 7	0,502	0,300	Valid
Item 8	0,508	0,300	Valid
Item 9	0,512	0,300	Valid
Item 10	0,557	0,300	Valid
Item 11	0,753	0,300	Valid
Item 12	0,782	0,300	Valid
Item 13	0,710	0,300	Valid
Item 14	0,691	0,300	Valid
Item 15	0,449	0,300	Valid
Item 16	0,457	0,300	Valid
Item 17	0,683	0,300	Valid
Item 18	0,577	0,300	Valid
Item 19	0,770	0,300	Valid
Item 20	0,724	0,300	Valid

Sumber: Data diolah

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Efektivitas Kerja

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,322	0,300	Valid
Item 2	0,539	0,300	Valid
Item 3	0,324	0,300	Valid
Item 4	0,371	0,300	Valid
Item 5	0,473	0,300	Valid
Item 6	0,567	0,300	Valid
Item 7	0,757	0,300	Valid
Item 8	0,667	0,300	Valid
Item 9	0,478	0,300	Valid

Sumber: Data diolah

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper (2006:716) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:43), reliabilitas adalah :

"Reliability is a characteristic of measurenment concerned with accuracy, precision, and consistency".

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah Split Half Method (Spearman – Brown Correlation), teknik belah dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subjek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap – ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
2. Skor untuk masing – masing kelompok dijumlahkan sehingga skor total untuk kelompok I dan kelompok II
3. Korelasikan skor total kelompok Idan skor total kelompok II

4. Korelasikan skor total kelompok I dan total kelompok II

$$2\Gamma_b$$

$$1 + \Gamma_b$$

5. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Gamma 1 = \frac{2\Gamma_b}{1 + \Gamma_b}$$

Dimana :

Γ1 = reliabilitas internal seluruh item

Γb = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistik, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliable).

Tabel 3.11

Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Kuesioner	Reliabilitas	Nilai Kritis	Keterangan
Koordinasi	0,912	0,70	Reliabel
Implementasi Kebijakan	0,926	0,70	Reliabel
Efektivitas Kerja	0,827	0,70	Reliabel

3.2.4.3 Uji MSI (*Method of Successive Interval*)

Penelitian ini menggunakan data ordinal seperti dijelaskan pada operasionalisasi variable sebelumnya, oleh karena itu semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of successive interval (* Harun al rasyid).

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi pada setiap jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan,dilakukan perhitungan proporsi setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proposal tersebut,selanjutnya dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
4. Menentukan nilai batas Z untuk setiap pertanyaan dan setiap pilihan jawaban.
5. Menentukan nilai interval rata-rata setiap pilihan jawaban.
6. Data penelitian yang telah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta akan ditentukan persamaam yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1. Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit,melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang

lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

a. Analisis Deskriptif

Yang dimaksud analisis deskriptif kualitatif adalah analisis data yang dilakukan dengan memberikan penjelasan dan pemaparan tentang hasil pengumpulan data. Analisis deskriptif kualitatif ini bermanfaat untuk menjelaskan data-data yang ada, khususnya data yang tidak dapat diangkakan, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih jauh. Analisis deskriptif kualitatif ini sangat bermanfaat khususnya untuk menjelaskan data-data yang diperoleh dari hasil observasi.

"Metode penelitian *kualitatif* itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail." (Sugiyono 2010 : 14)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif menurut Umi Narimawati (2010:42) adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasi dalam lima alternatif jawaban yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua jawaban responden.
c. Dihitung skor setiap variabel / subvariabel = rata – rata dari total skor.
d. Unutk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakam statistic deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.

e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing – masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\%\ skor\ aktual = \frac{Skor\ aktual}{Skor\ ideal}\ x\ 100\%$$

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atau kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Menurut Umi Narimawati (2007:85), selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.4 sebagai berikut :

Tabel 3.12
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

NO	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

(Sumber : Umi Narimawati, 2007:85)

b. Analisis Verifikatif

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai sesuai dengan system yang ditetapkan. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal. Untuk teknik perhitungan data kuesioner yang telah diisi oleh responden digunakan skala likert dengan langkah – langkah : yaitu, memberikan nilai pembobotan 5-4-3-2-1 untuk jenis pertanyaan positif.

Keseluruhan nilai atau skor yag didapat lalu dianalisis dengan cara :

(a) Mengolah setiap jawaban dan pertanyaan dari kuesioner yang disebarkan untuk dihitung frekuensi dan persentasenya.

(b) Nilai yang diperoleh merupakan *indicator* untuk pasangan variabel independen (X) yaitu X_1, X_2, …..X_n dan variabel dependen (Y) sebagai berikut (X_1,Y), (X_2,Y), …..(Xn,Y) dan asumsikan sebagai hubungan linear.

(c) Menentukan skala atau bobot dari masing – masing alternative jawaban seperti diuraikan diatas. Oleh karena itu data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui "Methode of Successive Interval" (hays, 1969:39). Dengan rumus sebagai berikut :

1. Mengolah data ordinal menjadi interval dengan interval berurutan untuk variabel bebas terikat. Adapun langkah – langkah untuk melakukan transformasi data adalah sebagai berikut :

   a. Ambil data ordinal hasil kuesioner
   b. Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya
   c. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
   d. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
   e. Menghitung nilai skala dengan rumus Method of Succesive Interval

$$Means\ of\ Interval = \frac{(Density\ at\ lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(area\ Under\ Upper\ Limit) - (Area\ Under\ Lower\ Limit)}$$

Dimana :

Mean of Interval : Rata-rata interval

Density at lower limit : Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit : Kepadatan batas atas

Area Under Upper Limit : daerah di bawah batas atas

Area Under Lower Limit : daerah di bawah batas bawah

f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :

Nilai transformasi = Nilai skala + [nilai skala $_{minimum}$] + 1.

2. Untuk mengetahui Analisis Koordinasi dan Implementasi kebijakan terhadap efektivitas kerja pegawai di dinas perindustrian, perdagangan dan pengelolaan pasar kabupaten subang.

Analisis *verivikatif* (kuantitatif) dalam penelitian ini digunakan penulis untuk mengetahui apakah Koordinasi dan Implementasi Kebijakan berhubungan signifikan terhadap Efektivitas Kerja Pegawai baik secara simultan maupun parsial.

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y). Dampaknya dari analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah menaikan dan menurunnya variabel dependent (Efektivitas

Kerja Pegawai) dapat dilakukan melalui menaikan dan menurunkan keadaan variabel independent (Koordinasi dan Implementasi Kebijakan) atau dengan meningkatkan keadaan variabel dependent (Efektivitas Kerja Pegawai) dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel independent (Koordinasi dan Implementasi Kebijakan), yang datanya merupakan time series dengan cross section.

A. Uji Asumsi Klasik

Dalam mencari keabsahan analisis regresi berganda, penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat meghasilkan estimator yang baik.

Adapun ketiga uji asumsi klasik itu adalah :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah garfik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181).

b) Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2006:95) bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi kolerasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance *value* atau *variance inflation factor* (VIF).

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2005:406), situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

2. Analisis Korelasi

Analisis koefisen korelasi *pearson* digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan *linier* antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat

hubungan antara pengaruh Koordinasi dan Implementasi Kebijakan terhadap Efektivitas Kerja Pegawai. Dengan formulasi sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\}\{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi

X_1 = Koordinasi

X_2 = Implementasi Kebijakan

Y = Efektivitas Kerja

n = Jumlah Responden

Angka korelasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Besarnya kecilnya angka korelasi menentukan kuat atau lemahnya hubungan kedua variabel. Keeratan variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$ dimana:

- Apabila r = +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
- Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
- Apabila r = -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel 3.13

Tabel 3.13
Tingkat Keeratan Korelasi

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,000 – 0,199	Sangat rendah
2	0,200 – 0,399	Rendah
3	0,400 – 0,599	Cukup/sedang/moderat
4	0,600 – 0,799	Kuat
5	0,800 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2009; 250

d. Analisis Determinasi

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan *Microsoft/SPSS* atau secara manual didapat dari

$R^2 = SS_{reg}/SS_{tot}$

$Kd = r^2 \times 100\%$

Dimana :

d = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atas jawaban sementara mengenai sesuatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris, untuk mengetahui apakah pernyataan itu dapat diterima atau tidak. Dalam penelitian ini yang akan diuji

setaiap hipotesis yang telah diajukan pada bab sebelumnya, secara deskriftif dan verifikatif.

Dalam penelitian ini hipotesis deskriftif yang diajukan sebagai berikut

H1 : Pengaruh Koordinasi terhadap Efektivitas Kerja pada Dinas Perindustrian Perdagangan dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Subang.

Dimana penelitian ini hipotesis deskriptif sebagai berikut:

H_{01} : $\rho = 0$ Koordinasi tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Kerja pada Dinas Perindustrian Perdagangan dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Subang.

H_{11} : $\rho \neq 0$ Koordinasi berpengaruh terhadap Efektivitas Kerja Pegawai pada Dinas Perindustrian Perdagangan dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Subang.

H2 : Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Efektivitas Kerja pada Dinas Perindustrian Perdagangan dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Subang.

H_{02}: $\rho = 0$ Implementasi Kebijakan tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Kerja pada Dinas Perindustrian Perdagangan dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Subang.

H_{12}: $\rho \neq 0$: Implementasi Kebijakan berpengaruh terhadap Efektivitas Kerja pada Dinas Perindustrian Perdagangan dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Subang.

H3 : Koordinasi dan Implementasi Kebijakan Terhadap Efektivitas Kerja pada Dinas Perindustrian Perdagangan dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Subang.

Dimana :

H_{03}: $\rho = 0$ Koordinasi dan Implementasi Kebijakan tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Kerja pada Dinas Perindustrian Perdagangan dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Subang.

H_1: $\rho \neq 0$ Koordinasi dan Implementasi Kebijakan berpengaruh terhadap Efektivitas Kerja pada Dinas Perindustrian Perdagangan dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Subang.

Pengujian hipotesis verifikatif yang akan diuji dalam penelitian ini adalah seberapa besar Koordinasi dan Implementasi Kebijakan tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Kerja, dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi. Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

1. Pengujian Secara Simultan/Total.

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F = \frac{(n-k-1)R^2_{Y.X.....}}{k(1-R^2_{Y.X.....})}$$

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variable terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan anatara nilai F_{kritis} dengan nilai F_{test} yang terdapat pada Tabel *Analisis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan *micro-soft.* Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (koordinasi dan implementasi kebijakan) ditolak dan sebaliknya.

Menurut Sudjana (2001 : 369) perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien korelasi produk moment (*Pearson).*

b. Hipotesis

H6 : Koordinasi dan Implementasi Kebijakan Berpengaruh Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai pada Dinas Perindustrian Perdagangan dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Subang.

$H_{06}: \beta = 0$ Koordinasi dan Implementasi Kebijakan secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap Efektivitas Kerja Pegawai pada Dinas Perindustrian Perdagangan dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Subang.

$H_{16}: \beta \neq 0$ Koordinasi dan Implementasi Kebijakan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Efektivitas Kerja Pegawai pada

Dinas Perindustrian Perdagangan dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Subang.

Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila F_{hitung} > dari F_{tabel} ($\alpha = 0,05$)

Menurut Guilford (1956:480), bahwa tafsiran koefisien korelasi variabel dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.14

Kategori Korelasi Metode Guilford

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat longgar,dapat diabaikan
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Moderat / Cukup
0,61 – 0,80	Erat
0,81 – 1,00	Sangat erat

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah ρyxi $\neq 0$. Untuk mengetahui ρyxi yang tidak sama dengan nol , maka dilakukan pengujian secara parsial.

2. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

A. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_i = \frac{P_{YX1}}{\sqrt{\frac{(1-R^2_{XY.....Xk})CRii}{(n-k-1)}}} \quad I = 1,2,3.....,5$$

Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

Hipotesis

H4 : Koordinasi berpengaruh terhadap Efektivitas Kerja Pegawai pada Dinas Perindustrian Perdagangan dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Subang.

H_{04} ; $\beta = 0$, Koordinasi tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Kerja pada Dinas Perindustrian Perdagangan dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Subang.

H_{14} ; $\beta \neq 0$, Koordinasi berpengaruh terhadap Efektivitas Kerja pada Dinas Perindustrian Perdagangan dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Subang.

H5 : Implementasi Kebijakan berpengaruh terhadap Efektivitas Kerja Pegawai pada Dinas Perindustrian Perdagangan dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Subang.

Dimana :

H_{05} ; $\beta = 0$, Implementasi Kebijakan tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Kerja pada Dinas Perindustrian Perdagangan dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Subang.

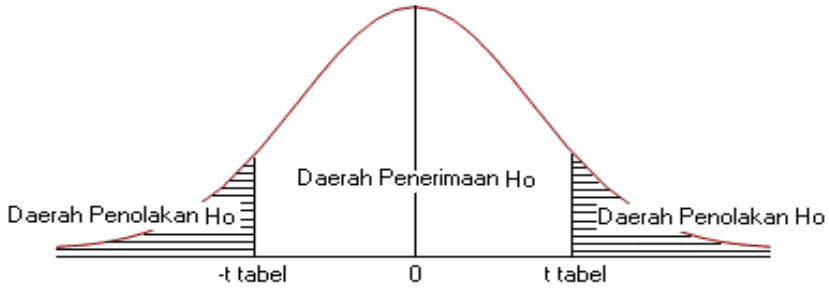
H_{15} ; $\beta \neq 0$, Implementasi Kebijakan berpengaruh terhadap Efektivitas Kerja pada Dinas Perindustrian Perdagangan dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Subang.

Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} ($\alpha = 0{,}05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α = 0,01) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



Gambar 3.2
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipótesis
Sumber Sugiyono (2009:185)

- Kriteria pengujian

Untuk mengetahui apakah Ho diterima atau ditolak, digunakan uji signifikasi yaitu :

Jika t hitung > t tabel 0,05 (dk = n-2), maka Ho = ditolak, H1 diterima

Jika t hitung < t tabel 0,05 (dk = n-2), maka Ho = diterima, H1 ditolak

Dimana :

1. Dengan tingkat signifikasi (s) = 0,05
2. Derajat kebebasan (dk) = n-2